

MATERI Bahan Ajar Penyiaran Radio Pendidikan BPMR

IDENTIFIKASI NASKAH

1. Nama Program : Apresiasi Sastra
2. Topik : Feminisme dalam Novel
3. Judul Karya yang Diulas : Novel Geni Jora, Namaku Taweraut, dan Canting
4. Pengarang : Abidah El Khalieqy, Ani Sekarningsih,
5. Penulis Naskah : Dr. Wiyatmi, M.Hum.
6. Pengkaji Materi : Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
7. Pengkaji Media : Sri Wahyuni, S.Sos., M.Pd.
8. Sasaran Program : Siswa SMP, SMA, Peminat Sastra
9. Produksi : Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan

CUT 1

MUSIK	:	TUNE PEMBUKA APRESIASI SASTRA
HOST		Insan Edukasi/ saatnya Anda mendengarkan “Apresiasi Sastra”/ program yang mengulas tentang karya sastra Indonesia// Selamat mengikuti!//
MUSIK		TUNE PEMBUKA APRESIASI SASTRA LANJUTAN
HOST		Feminisme dalam Novel/ topik Apresiasi Sastra kita kali ini.// Apa yang dimaksud feminisme / dan bagaimana dengan feminisme dalam novel sastra Indonesia?// Mari kita simak cuplikan novel berikut//
MUSIK		MUSIK INSTRUMENTALIA FEMINIS BS UP DOWN
PEMBACAAN KARYA NOVEL		<p>“Ini kan nilai rapot sekolahan, Cucu. Betapa pun nilai Prahara di sekolahan, sebagai laki-laki, ia tetap ranking pertama di dunia kenyataan. Sebaliknya kau. Berapa pun rankingmu, kau adalah perempuan dan akan tetap sebagai perempuan.”</p> <p>“Tidak! Aku tidak mau mendengar kata-katamu, Nenek jahat!” Aku melengking histeris. Kala itu usiaku sembilan tahun, duduk di kelas lima sekolah dasar. Nenek telah menorehkan luka di hatiku. Dan luka itu terus menganga, setiap waktu...</p>
MUSIK		MUSIK INSTRUMENTALIA FEMINIS BS UP DOWN
HOST		Insan edukasi/ kutipan tadi dari halaman 62 novel berjudul <i>Geni</i>

	<p><i>Jora karya</i> Abidah El-Khalieqy. <b>Apa kaitan kutipan tadi dengan feminisme? Mari kita dengarkan penjelasan narasumber kita Dr. Wiyatmi, M.Hum. Ibu, apa sebenarnya maksud dari kutipan tadi?</b></p>
NARASUMBER	<p><b>Ya,</b> dalam kutipan tersebut terdapat percakapan antara nenek dengan cucunya, yang bernama Kejora. Kejora melaporkan nilai di <b>rapotnya</b> kepada neneknya, termasuk ranking pertama yang diperolehnya. Namun, sang nenek bukannya memberi apresiasi atas prestasi cucu perempuannya. Sang nenek malah, mengatakan walaupun di sekolah Kejora ranking pertama, tetapi dalam kenyataan, yang dianggap ranking pertama adalah kakak laki-laki Kejora, yang bernama Prahara. Dalam kenyataan, kehidupan sehari-hari menurut nenek, hanya laki-laki yang menduduki ranking pertama, bukanlah perempuan. Pandangan nenek itu sangat melukai perasaan Kejora yang saat itu baru sembilan tahun dan menumbuhkan keyakinan untuk selalu membuktikan bahwa perempuan bukanlah makhluk nomor dua.</p>
<b>HOST</b>	<p><b>Nah Ibu, Bagaimana kaitannya kutipan tadi dengan topik kita kali ini yaitu Feminisme dalam Novel Sastra Indonesia?</b></p>
NARASUMBER	<p>Percakapan antara nenek dengan Kejora dalam kutipan novel tadi sebenarnya adalah persoalan feminisme, atau yang lebih dikenal dengan ideologi kesetaraan gender dan menginginkan emansipasi wanita. Feminisme adalah aliran pemikiran yang menginginkan adanya kesetaraan dan keadilan gender. Sementara emansipasi wanita adalah gerakan yang memberikan kesempatan kepada kaum wanita untuk menempuh pendidikan dan berkarya, seperti halnya kaum laki-laki.</p> <p>Kesetaraan gender adalah kondisi dan situasi yang menempatkan peran dan kedudukan perempuan setara dengan laki-laki dalam masyarakat dan keluarga.</p>
<b>HOST</b>	<p><b>Kita tahan dulu Ibu,</b> Sebelum membahas feminisme dalam novel Indonesia, marilah kita simak pembacaan fragmen novel berikut ini.</p>
MUSIK	<p>LAGU “IBU” IWAN FALS. BACKSOUND <b>UP DOWN</b> (SAYUP-SAYUP MASIH TERDENGAR, SEBAGAI SALAH SATU LAGU</p>

	YANG MEMBERIKAN PENGHARGAAN PADA PERAN PEREMPUAN)
PEMBACAAN KARYA	<p>Aku beruntung lahir dari seorang perempuan yang mengerti arti sekolah bagi seorang gadis. Sekalipun aku tahu pasti, tidak mudah bagi Endew untuk menentang tradisi masyarakat. Dengan mengirimku bersekolah menunjukkan <i>Endew</i> telah mengesampingkan fungsi setiap anggota keluarga yang berperan mengurangi beban pekerjaan dalam kepentingan kampung.</p> <p>Pada tahun-tahun pertama aku sekolah sering terdengar suara tinggi <i>Endew</i> berebut kata dengan saudara-saudaranya. Menjelaskan panjang lebar pada nenek perihal pentingnya orang bisa baca dan tulis.</p> <p>“Sudah waktunya kita mempunyai sikap. Waspada menerima perubahan zaman yang semakin maju. Hal Tewel, biarkanlah ia sekolah. Agar nasib masa depannya berubah lebih baik. Bisa kerja di kantor kecamatan atau kantor keuskupan,” begitu selalu <i>Endew</i> meyakinkan tiap anggota kerabat, tentang harapannya dalam mempersiapkan kesejahteraan masa depanku.</p> <p>Berkat kegigihan dan bujukannya pada <i>nDiwi</i>, aku direstui pula merantau jauh ke ibukota kabupaten terdekat, melanjutkan ke Sekolah Kesejahteraan Keluarga. Tidak selesai memang. Hanya delapan bulan. Aku terpaksa pulang. Pasalnya karena keterlambatan kiriman perbekalan yang selama ini mengandalkan jasa kapal perintis, “Emprit.” ...</p>
MUSIK	LAGU “IBU” IWAN FALS. UP DOWN OUT
HOST	<p><b>Insan edukasi</b>, Fragmen tadi berasal dari novel <i>Namaku Tewelaut</i> karya Ani Sekarningsih. <b>Kalau kita simak tadi sepertinya</b> bercerita tentang perjuangan seorang perempuan dari suku Asmat, Papua dalam menempuh pendidikan dasar dan menengahnya yang bernama Tewelaut. Pendidikan bagi kaum perempuan di suku Asmat, Papua tentu sangat berbeda kondisinya dengan pendidikan kaum perempuan di sebagian besar kota di Jawa.</p> <p><b>Nanti akan kita bahas lebih lanjut lagi. Insan Edukasi/ Tetaplah</b></p>

	bersama kami di Apresiasi Sastra/ program yang mengulas tentang karya sastra Indonesia/ persembahkan Radio Edukasi/ bersama radio kesayangan anda//
MUSIK	BUMP OUT
CUT 2	
MUSIK	BUMP IN
HOST	Masih di Apresiasi Sastra/ program yang mengulas tentang karya sastra Indonesia bersama Dr Wiyatmi M, Hum// Ibu, kalau kita simak dari fragmen tadi tampak bahwa sebagian masyarakat di daerah terpencil, Asmat, Papua telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya pendidikan bagi anak perempuannya. Apakah benar begitu?
NARASUMBER	Ya, dari fragmen tadi bahwa sebagian masyarakat di daerah terpencil, Asmat, Papua telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya pendidikan bagi anak perempuannya, hal ini dilatarbelakangi oleh keyakinan bahwa melalui pendidikan seorang perempuan akan memiliki masa depan yang lebih baik karena memungkinkan bekerja di arena publik, seperti Kantor Kecamatan atau Keuskupan. Untuk merealisasikan kesadaran dan keyakinannya tersebut, di samping memiliki keberanian untuk menentang adat masyarakatnya dia pun harus berdebat dengan saudara-saudara dan orang tuanya tentang pentingnya pendidikan dan bekerja di arena publik agar perempuan memiliki masa depan sendiri. Dalam hal ini sikap dan pandangan tersebut merupakan hal langka yang dimiliki kaum perempuan Asmat yang pada umumnya belum memiliki kesadaran pentingnya pendidikan bagi perempuan. Di Asmat bukan hanya perempuan yang mengalami keterbelakangan pendidikan, tetapi juga laki-laki. Suami Tewaterut (Akatpits), yang menjabat sebagai kepala dusun yang dihormati di masyarakatnya hanya sempat mengenyam pendidikan sampai kelas tiga Sekolah Dasar.
HOST	Apakah novel yang bercerita tentang bagaimana seorang perempuan berjuang untuk dapat menempuh sekolah termasuk dalam masalah

	feminisme?
NARASUMBER	Iya benar kerana di masyarakat, terutama di daerah tertentu kedudukan dan peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat dianggap masih lebih rendah dari pada laki-laki. Ketidaksetaraan tersebut, bahkan sering kali dianggap sebagai kodrat, padahal itu bukan kodrat, tetapi merupakan bentukan sosial budaya masyarakat tertentu. Oleh karena itu, dalam masyarakat tertentu, seperti di Suku Asmat, bahkan juga di Jawa kalau pun perempuan sering kali boleh sekolah, tetapi jenjang sekolahnya tidak lebih tinggi dari pada laki-laki. Maka, agar mendapatkan kesempatan menempuh pendidikan yang setara dengan kaum laki-laki, perempuan harus berjuang melawan budaya masyarakatnya. Itulah contoh dari feminisme.
HOST	Kalau kita simpulkan, dari dua buah contoh tadi, tampak bahwa karya sastra, misal novel merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan gagasan kesetaraan gender atau feminisme kepada masyarakat.
NARASUMBER	Betul sekali, dengan memahami masalah feminisme tersebut, semoga kita menjadi insan yang memiliki kesadaran kesetaraan gender, tidak menganggap jenis kelamin yang berbeda lebih rendah atau pun lebih tinggi. Dengan begitu, diharapkan tidak ada perselisihan dan ketidakadilan gender, sehingga terciptalah hidup bersama dalam masyarakat dan keluarga yang harmonis.
HOST	Terimakasih Ibu Dr. Wiyatmi atas bincang-bincangnya. Insan Edukasi, demikian tadi topik kita tentang feminisme dalam novel sastra Indonesia.
MUSIK	TUNE PENUTUP
HOST	Anda telah mendengarkan program Apresiasi Sastra/ persembahan Radio Edukasi/ Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan/ bersama radio kesayangan Anda// Sampai jumpa!//
MUSIK	TUNE PENUTUP